BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian gawat darurat yang terjadi pada sistem muskuloskeletal salah satunya patah tulang terbuka harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Patah tulang terbuka yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat juga dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecacatan bahkan kematian. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem muskuloskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai dan balut tekan (Thygerson, 2019).

Pada tahun 2018, World Health Organization (WHO) mencatat lebih dari 5,6 juta orang meninggal karena kecelakaan lalu lintas dan 1,3 juta orang menderita fraktur. Insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi salah satunya adalah insiden fraktur ekstremitas bawah dengan angka prevalensi sebesar 40% dari insiden kecelakaan yang terjadi (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,8%. Di provinsi Jawa Timur menunjukkan kejadian patah tulang sebanyak 6,0%. Cedera akibat kecelakaan lalu lintas akan meningkat pada tahun 2020 dan akan menjadi pembunuh terbesar ketiga dunia setelah jantung koroner dan depresi (Moran et al., 2018).

Patah tulang ekstrimitas dengan energi tinggi juga menyebabkan angka mortalitas tinggi apabila terjadi multi trauma dan pendarahan hebat. Kematian paling sering terjadi pada 1–4 jam pertama setelah trauma apabila tidak tertangani

dengan baik. Melihat permasalahan tingginya angka kejadian trauma dan patah tulang terbuka dan buruknya komplikasi yang akan dialami oleh pasien apabila kejadian ini tidak ditangani dengan baik, diperlukan pemahaman mengenai patah tulang oleh tenaga medis agar dapat memberikan penanganan yang lebih komprehensif (Fox, Rainie, & Horrigan, 2016). Kejadian patah tulang dapat menyebabkan kecacatan permanen pada ekstremitas sehingga perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dalam penanganan awal patah tulang terbuka guna mencegah kecacatan.(saputro, 2022)

Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama diperlukan oleh siapa saja (Ana Anggraini et al., 2018), Peran KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia) dalam hal ini memiliki peran sebagai first responder untuk membantu penanganan bencana, penanganan korban kecelakaan, serta penanganan korban kegawatdaruratan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Anggota KSR sangat berperan penting dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan yang mengakibatkan trauma, karena dari masing masing anggotanya yang telah memperoleh latihan kusus tentang KSR (Saputri et al., 2022).

Pertolongan pertama pada kecelakaan diberikan terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau tenaga kesehatan yang professional. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang tepat, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama pada kecelakaan yang pertama melihat korban (Sudiatmoko, 2011) .Personil yang tergabung dalam tim Siaga Posko Ambulance Call Center 112 yang aktif berperan penting dalam pelaksanaan

keadaan gawat darurat di Kota Blitar yakni KSR PMI Kota Blitar. Personil KSR PMI Kota Blitar diharapkan siap dan tanggap dalam penanganan korban dengan trauma patah tulang terbuka. Oleh karena itu, keterampilan KSR PMI Kota Blitar dibutuhkan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban trauma patah tulang terbuka di tempat kejadian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Markas PMI Kota Blitar pada tanggal 28 November 2023 masalah yang muncul saat memberikan pertolongan pertama pada trauma yaitu kurangnya kemampuan anggota KSR PMI Kota Blitar yang baru saja bergabung dalam kegiatan terjadwal POSKO PMI Kota Blitar dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian trauma, sehingga melakukan penanganan trauma memerlukan pendampingan anggota yang sudah bergabung lebih lama. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Maret 2022 – November 2023 terdapat 20 anggota yang pernah menangani kasus patah tulang, dengan jumlah 9 kasus patah tulang. Didapati ada kejadian dimana saat menangani korban kecelakaan lalu lintas dengan patah tulang femur terbuka anggota KSR PMI Kota Blitar yang baru saja bergabung dalam kegiatan terjadwal POSKO PMI Kota Blitar berangkat kelokasi untuk memberikan pertolongan pertama dengan pendampingan anggota yang sudah bergabung lebih lama. Ditempat kejadian anggota KSR PMI Kota Blitar yang baru saja bergabung dalam kegiatan terjadwal POSKO PMI Kota Blitar kebingungan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu karena baru pertama kali menangani korban secara langsung sehingga anggota tersebut hanya mengikuti perintah untuk membantu anggota yang sudah bergabung lebih lama dalam menangani korban. Peran penting KSR PMI dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan dengan

curiga patah tulang terbuka, oleh karena itu perlu di ketahui sejauh mana kemampuan dalam melakukan nya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam Melakukan Pembidaian dan Balut Tekan Pada Korban Simulasi Patah Tulang Terbuka”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis menyimpulkan rumusan masalah adalah: ”Bagaimana Kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam Melakukan Pembidaian dan Balut Tekan Pada Korban Simulasi Patah Tulang Terbuka?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan pembidaian dan balut tekan pada korban simulasi patah tulang terbuka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan pembidaian pada korban simulasi patah tulang terbuka
2) Mengidentifikasi kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan balut tekan pada korban simulasi patah tulang terbuka

1.4 Manfat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian terkait dengan cara-cara yang efektif untuk peningkatan kemampuan penanganan patah tulang terbuka.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk masukan dan evaluasi terhadap seberapa jauh kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan pembidaian dan balut tekan pada korban simulasi patah tulang terbuka.